

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah sebuah daya upaya yang tersadar serta terkonsep bertujuan membantu maupun membimbing pengembangan kemampuan jasmani serta rohani siswa yang diberikan supaya tercapai tujuannya sehingga dapat menjalankan kehidupan dengan mandiri.¹ Adapun tujuan dari pendidikan yaitu bangsa menjadi cerdas serta seorang mampu berkembang dan utuh yakni seorang yang iman serta taqwanya kepada Tuhannya, baik akhlaknya serta mempunyai wawasan serta ketrampilan. Pentingnya pendidikan ditekankan Allah SWT yang disampaikan pada Q.S. An-Nahl:125 yakni:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي
 هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Ajaklah orang-orang menuju kepada jalan Tuhanmu menggunakan kebijaksanaan serta mauidzoh hasanah dan bantahlah mereka menggunakan sesuatu yang lebih baik. Sungguh Tuhanmu ialah dzat yang maha rahu dengan siapa yang tersasar dari jalan Tuhanmu dan Tuhanmu jugalah yang maha mengetahui dengan siapa yang diberi petunjuk.”²

Pada surat An-Nahl di atas, menjelaskan bahwa ada beberapa metode dan strategi pembelajaran di antaranya yaitu *al-mujadalah*, *mau'izah al-hasanah*, serta *al-hikmah*. Dari istilahnya, *al-hikmah* artinya ilmu mengenai kepentingan sebuah suatu perantara kepentingan ilmu. *Al-mau'izah al-hasanah* secara bahasa artinya nasihat atau memberi peringatan

¹Rahmat Hidayat, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*, ed. Candra Wijaya and Amiruddin, 1st ed. (Medan: LPPP1, 2019).

²Kementrian Agama RI, “Al Qur’an Terjemahannya” (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2011).

yang disertai dengan ancaman. Dapat diartikan *al-mau'izah al-hasanah* yakni memberikan pembelajaran dibarengi dengan konsekuensi yang menyenangkan. Sedangkan kata *al-mujadalah* bentuk *masdar* nya yakni “*jadala*” artinya berdebat. Dalam proses pembelajaran, *al-mujadalah* dapat dimaksud dengan metode diskusi.³

Pendidikan nasional mempunyai fungsi memberi pengembangan kemampuan untuk membentuk sifat bangsanya agar mempunyai martabat dalam menjadikan cerdas bangsanya. Selain itu pendidikan juga dapat memberi pengembangan kemampuan anak agar menjadikan seorang yang beriman serta taqwa terhadap Tuhannya, tanggung jawab, cakap, memiliki ilmu serta akhlak mulia. Dalam mewujudkan fungsi pendidikan tersebut, sekolah merupakan sarana pendidikan formal dalam menambah pengetahuan dan pembentukan karakter peserta didik.⁴ Fikih ialah suatu bagian dari pembelajaran agama Islam yang terdapat pada Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah. Adapun tujuan terpenting dalam pembelajaran fikih pada Madrasah Tsanawiyah yakni guna membekali siswa tentang suatu pokok hukum Islam yang digunakan dalam menyusun ketetapan dan tata cara yang berhubungan dengan Tuhan dan sudah disusun di fikih ibadah, sedangkan untuk mengatur hubungan dengan manusia sudah terdapat dalam fikih muamalah. Dengan mempelajari fikih, seorang muslim dapat mengerti ketentuan-ketentuan hukum Islam yang diterapkan, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam beribadah kepada Allah dan ibadah sosial lainnya.⁵

Pengaruh dalam keberhasilan peserta didik dari faktor *internal* maupun *eksternal*. Faktor internal nya yaitu motivasi siswa. Dalam hal ini, sangatlah penting motivasi siswa pada

³As'ad, “Metode Mengajar Dalam Al- Qur'an Kajian Surah An-Nahl Ayat 125,” *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 8, no. 1 (2018): 118–131.

⁴Gilang Oki Saputra, Jurusan Pendidikan et al., “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Teknik Think Pair Square (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII H di MTs Pembangunan Uin Jakarta,” no. 1111011000016 (2020).

⁵Kurniawati, “Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII D MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021,” *Ar-Royhan: Jurnal Pemikiran Islam* 1 no. 02 (2021): 53.

proses pembelajaran, karena jika tidak ada motivasi siswa tak mungkin dapat menjalankan aktivitas pembelajaran.

Menurut Rifka Anisaunnafi'ah, motivasi berarti syarat wajib dalam proses belajar. Dikarenakan motivasi berpengaruh besar pada proses belajarnya anak. Tanpa adanya motivasi, belajar mengajar tak mampu dilaksanakan secara lancar. Dapat diartikan, peserta didik dapat belajar apabila didalam hidupnya terdapat rasa ingin untuk mempelajari sesuatu.⁶ Jadi, motivasi sangatlah dibutuhkan supaya anak terdorong untuk mempelajari suatu hal hingga mendapatkan prestasi serta hasil yang maksimal.

Motivasi juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh peserta didik akan belajar setelah diberikan pemahaman dan informasi yang sudah diberikan oleh guru. Motivasi dalam diri peserta didik cenderung melakukan proses pengetahuan tertinggi saat memperdalam materinya, hingga peserta didik dapat memahami materi secara baik.⁷

Selain harus menguasai materi pendidik memiliki peran terpenting untuk membuat motivasi siswanya saat belajar mengajar. Pendidik perlu gesit kepada siswanya dan mampu mengelola proses pembelajaran menjadi efektif sehingga siswa dapat menyimak pelajaran dengan baik. Khususnya dalam mata pelajaran fikih, siswa tak cuma dituntut dalam hafalannya saja, namun pula paham, mengenal serta menghayati pokok-pokok ajaran Islam dalam menata hubungan manusia terhadap sesama serta Tuhannya.⁸

Kondisi pembelajaran fikih saat ini belum sepenuhnya sesuai dengan harapan, sebab pembelajaran di sekolah masih cenderung fokus pada penyelesaian materi dengan menggunakan metode yang membuat siswa menjadi pasif. Rendahnya motivasi saat pembelajaran berlangsung disebabkan

⁶Rifka Anisaunnafi'ah, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV SD n Grojogan Tamanan Ranggungap," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 2–3.

⁷Lita, Hartini, dan Melik "Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2019): 31.

⁸Nur Soleh, "Implementasi Strategi Inquiring Minds Want To Know Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ypair* 1, no. 2 (2023): 22–23.

kurang menarik dalam model pembelajarannya. Siswa tak mampu mengembangkan kecerdasan pengetahuannya karena masih memakai model pembelajaran konvensional.

Hal itu didukung oleh penelitian Intan Ulfira menjelaskan bahwasanya pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya aktif, hal ini terlihat dalam perilaku-perilaku peserta didik yang tak disiplin serta tak menunjukkan keseriusan saat mengikuti pelajaran fiqih.⁹ Selain itu, didukung oleh penelitian Suci Rahmawati yang menyatakan bahwa sebab-sebab peserta didik kurang termotivasi ketika belajar mengajar berlangsung karena pendidik cuma menerapkan model pembelajaran bercorak hafalan dan ceramah yang menimbulkan siswa cenderung pasif.¹⁰ Sesuai dengan penjelasan diatas, bahwa terdapat ketidakseimbangan antara yang diharapkan dengan realita yang ada dilapangan. Dengan harapan saat proses pembelajaran peserta didik mempunyai motivasi penuh dan keseriusan pada pembelajaran yang sedang dimulai. Namun, kenyataannya siswa masih cenderung minim disiplin serta tak banyak aktif saat proses belajar mengajar berlangsung.

Strategi mengajar juga ikut andil dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dengan strategi tersebut, tercapainya tujuan dan pembelajaran menjadi menyenangkan. strategi yang dilakukan pada saat pembelajaran tidaklah asal dipakai, namun melalau proses seleksi yang disesuaikan bertujuan untuk instruksional khusus.¹¹ Dengan ketepatan penerapan strategi, anak dapat merasakan kemudahan saat menguasai serta memahami materi. Hal itu pula diselaraskan pada materi yang hendak dipelajari.

Model pembelajarannya diterapkan sebagai solusi dalam penelitian kali ini ialah artikulasi dan *make a match*. Kedua model tersebut mampu menaikkan motivasi belajar peserta didik dengan kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya.

⁹Intan Ulfira, “*Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Aceh Besar*”, (Banda Aceh: Intan Ulfira, 2021)3.

¹⁰Suci Rahmawati, “*Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP N 5 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2018-2019.*”, (Medan: Suci Rahmawati, 2018)3.

¹¹Nurus Sifa, “*Strategi Pembelajaran Fiqih Di Tsannawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar.*” *Tarbiyah Islamiyah* 7 (2017): 70.

Model pembelajaran artikulasi yaitu pembelajarannya melalui sistem pesan berantai, pesan yang hendak dibawa ialah materi ajar pada saat itu sedang dipelajari. Dengan kata lain, siswa berkewajiban melanjutkan pesannya serta menerangkan pesan tersebut kepada siswa lainnya. Dalam model tersebut, memiliki kelebihan yaitu siswa dapat membiasakan diri untuk paham serta ingat materi yang sedang berlangsung, oleh karena itu ingatan peserta didik perlu tahan lama serta tajam.¹²

Adapun model pembelajaran mencari pasangan atau *make a match* ialah suatu alternatif yang bisa digunakan terhadap peserta didik. Diawali dengan peserta didik diperintahkan untuk mencari pasangan kartunya dimana kartu tersebut berisikan soal atau jawaban sebelum batasan waktu yang diterapkan oleh guru, dan peserta didik yang mampu menyesuaikan kartu tersebut dengan benar maka akan diberikan point.¹³ Metodenya mampu memupuk kerjasama peserta didik untuk mencari pertanyaan maupun jawaban dengan menyesuaikan kartunya yang dipegang oleh peserta didik, prosesnya terlihat pada saat peserta didik mencari pasangan dari masing-masing kartunya.

Menurut uraian yang sudah dipaparkan, jadi peneliti melaksanakan penelitiannya yang berjudul “Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dan *Make A Match* Terhadap Motivasi Belajar Siswi Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Matholi’ul Huda Bugel”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat peningkatan motivasi belajar dari penerapan model pembelajaran artikulasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTs Matholi’ul Huda Bugel?
2. Apakah terdapat peningkatan motivasi belajar dari penerapan model pembelajaran *make a match* siswa kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTs Matholi’ul Huda Bugel?

¹²D Astrianingsih, D., Prasetyo, “*Analisis Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar IPA*” *Tulip* 7, no. 2 (2018): 19–20.

¹³Andre, Chomsah dan Tri, “*Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*” Prinsip?Prinsippenyelenggaraan Administrasi Perkantoran,” *Journal of Chemical Education* 85, no. 8 (2008): 4, <https://doi.org/10.1021/ed085p1090>.

3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar dari penerapan model pembelajaran artikulasi dan *make a match* siswa kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTs Matholi'ul Huda Bugel?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan motivasi belajar dari penerapan model pembelajaran artikulasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTs Matholi'ul Huda Bugel.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan motivasi belajar dari penerapan model pembelajaran *make a match* siswa kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTs Matholi'ul Huda Bugel.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan motivasi belajar dari penerapan model pembelajaran artikulasi dan *make a match* siswa kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTs Matholi'ul Huda Bugel.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sarana menambah pengalaman serta ilmu dibidang pendidikan.
 - b. Untuk khasanah bacaan dan referensi untuk penelitian lainnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Mampu menarik siswa pada pelajaran fikih serta menggiatkan peserta didik untuk belajar fikih dan memberikan kesan kepada peserta didik bahwa fikih termasuk mata pelajaran yang menyenangkan.
 - b. Bagi Peneliti

Untuk bahan dalam meningkatkan pengalaman serta pengetahuan sebagai calon pendidik, serta dijadikan pengalaman terkait kondisi peserta didik di sekolah sebagai bentuk persiapan menjadi tenaga pendidik nantinya.
 - c. Bagi Guru

Dapat meningkatkan wawasan pendidik yang berhubungan dengan model pembelajaran yang sesuai

sesuai dan beraneka ragam, hingga siswa dapat secara aktif dan antusias ketika pembelajaran berlangsung dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

d. Bagi Sekolah

Mampu dijadikan sarana dalam menambah mutu dan nilai pembelajaran di sekolah, serta mampu di aplikasikan dalam proses pembelajaran di sekolah.

E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi tujuannya sebagai gambaran dan patokan dari masing-masing bagiannya hingga didapatkan penelitian yang ilmiah serta sistematis. Penyusunan skripsi dari peneliti sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal yang berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, yakni pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan penutup. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab I adalah pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang dari penelitian yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab II adalah landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab III adalah metode penelitian yang menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV adalah penjelasan mengenai deskripsi umum pelaksanaan model pembelajaran artikulasi dan *make a match* serta analisis perbandingan penerapan dari kedua model pembelajaran tersebut terhadap motivasi belajar siswi kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTs Matholi'ul Huda Bugel.

BAB V: PENUTUP

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan penelitian dan saran bagi peneliti serta untuk penelitian yang akan datang.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka sebagai referensi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dan lampiran-lampiran yang menunjang penelitian.

